

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah uraian dalam bab sebelumnya, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Tadzkirah* oleh guru Akidah Akhlak di Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan dengan cara guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah beserta metode tanya jawab, serta pemberian tugas, dengan beberapa metode akan dapat membantu memperkuat daya ingat siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak membuat perumpamaan, dengan perumpamaan itu siswa dapat terbentuk untuk menjadi aktif berpengetahuan dengan menggali keilmuan, adanya keterbukaan antara siswa dan guru, serta inkuri pada diri sendiri yaitu rangkaian kegiatan yang menekankan pada siswa untuk berpikir kritis untuk menemukan jawaban melalui interkatif guru dan siswa. Dalam setiap pertemuan selalu diawali dengan membaca doa bersama. Dan membaca surah-surah pendek, hal ini bertujuan untuk memberikan keteladanan serta pembiasaan kepada siswa dalam setiap kegiatan untuk diamalkan dalam keseharian. Sedangkan di Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman, pada penerapan guru menyampaikan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok agar siswa tidak merasa bosan. Dalam pelaksanaanya guru membuat pengelolaan dengan melihat

akan reaksi maupun respon yang ditimbulkan setelah pembelajaran berakhir, guru dapat mengidentifikasi siswa yang mana yang harus mendapat arahan, setelah ditampilkannya tayangan gambar, serta hasil dari tanya jawab diskusi serta penjelasan guru. Pembiasaan pada saat sebelum pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa serta mengulang-ulang Surah-surah Juz Amma untuk selalu menambah daya ingat siswa dalam hafalan mereka. Sedangkan di Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah dalam pelaksanaannya guru menjadi medan penting bagi pembelajaran siswa, guru menjadi teladan bagi siswa, dalam hal ini guru memberikan keteladanan bagi siswa pada saat sebelum pembelajaran dengan membiasakan membaca doa disertai dengan selalu mengulang-ulang Surah yang di Juz Amma. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya dalam tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif saja namun lebih kepada pengembangan moral, emosi dan spiritual siswa.

2. Dampak pada siswa dalam penerapan model tadzkirah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang adanya pembelajaran yang efektif serta adanya kesadaran dari beberapa siswa yang pada mulanya terlambat menjadi tidak terlambat siswa sadar tidak terlambat datang ke sekolah. Pada Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman adanya perubahan yang nampak dari dalam diri siswa, siswa sudah disiplin pada saat pembelajara tidak membuat keributan pada saat di kelas lagi, siswa mulai serius dalam pembelajaran tidak lagi tidur pada saat di dalam kelas, dengan keseriusan pada saat

pembelajaran maka dengan siswa yang sudah fokus akan penjelasan yang guru sampaikan siswa mempunyai kesadaran tidak lagi menyontek. Sedangkan Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah siswa mempunyai minat belajar yang tinggi dalam menerima pembelajaran, lebih disiplin pada saat pembelajaran maupun sebelum pembelajaran dengan keteladanan.

3. Hambatan dan solusi penerapan model tadhkirah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan yaitu Hambatan dalam penerapan model ini yaitu adanya hambatan internal dan hambatan eksternal. Adapun hambatan internal ini meliputi kondisi psikologis siswa ketika belajar, adanya kejenuhan pada saat belajar, tidak senang pada subjek yang dipelajari tidak mengetahui manfaat yang dipelajari. Hambatan eksternal meliputi faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor ekonomi. Solusi guru Akidah Akhlak dengan memberikan contoh pembiasaan teladan dengan selalu masuk kelas lebih awal dengan sambil menunggu siswa yang belum datang ke sekolah, membantu membersihkan ataupun merapikan kelas. Sedangkan Madrasah Tsanawiyah Nur Rahman hambatan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri kurang seriusnya siswa dalam belajar sering mengantuk maupun suka menyontek, serta tidak mengetahui manfaat dari pelajaran tersebut. Solusi yang dilakukan guru yaitu dalam setiap pembelajaran guru menceritakan kisah-kisah dari para Rasul-rasul ataupun orang-orang yang shalih agar siswa dapat mengambil

hikmah/teladan, serta memberikan arahan agar siswa dapat berperilaku jujur, rajin serta tekun dan gigih dalam menuntut ilmu. Pada Madrasah Tsanawiyah Alhamidiyah Hambatan yaitu yang berasal dari diri siswa kurangnya minat belajar, siswa suka main handphone pada saat pembelajaran, kurangnya kedisiplinan di dalam kelas, sedangkan hambatan dari luar diri siswa, kurangnya media pembelajaran yang mengakibatkan kurang kondusifnya proses belajar mengajar. Solusinya guru memberikan keteladan dengan menonaktifkan handphone sebelum pembelajaran serta dengan metode ceramah interaktif serta metode kisah untuk menyentuh hati siswa, selalu tetap memotivasi siswa agar meneladani perilaku-perilaku yang terpuji, baik itu dari dari yang tertulis maupun yang tersirat.

B. Saran

Agar penulisan ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkompeten dalam hal ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan, khususnya dalam metode guru terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti atau mengembangkan metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan formal dalam mengembangkan lembaga pendidikan khususnya dalam pengembangan metode guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Agar menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi orang tua agar lebih memperhatikan perilaku akhlak putra-purtinya
3. Hasil penelitian yang akan memberikan informasi lebih, tentang pembelajaran Aqidah Akhlak, sehingga dapat mendorong semua pihak untuk berpartisipasi dalam meningkatkan keberhasilan tujuan pendidikan agama Islam khususnya dalam mengajar, mendidik, dan membiasakan berperilaku baik, mandiri, sopan untuk diamalkan sehari-hari